
English Language Training Using the Present, Practice, and Production Method for English Teachers at Madrasahs and Islamic Boarding Schools in Bengkulu Province

Yuda Septian Kurniawan¹, Dina Yunita², Hairiyanto³, Hendri Firmansyah⁴

¹²³⁴ ¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu, Indonesia.

Corresponden Mail: yudha@stiesnu-bengkulu.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Community Service, PPP method, English Training, Madrasah Teacher, Islamic Boarding School;

This community service activity aims to improve the pedagogical competence and English language skills of madrasah and Islamic boarding school teachers in Bengkulu Province through the application of the Present, Practice, and Production (PPP) method. The program was implemented using a participatory training approach for 20 teachers from 10 educational institutions consisting of madrasahs and Islamic boarding schools. The activity took place over eight meetings with a combination of offline and online face-to-face sessions. The material focused on strengthening four language skills: reading, speaking, listening, and writing through contextual thematic topics. The results of the activity showed an increase in participants' confidence in speaking English, their ability to construct simple sentences, and increased active participation in the learning process. The PPP method has proven effective because it provides systematic learning stages: presentation of material, directed practice, and independent language production. This program also demonstrates the importance of continuing needs-based training for teachers to strengthen the quality of English learning in religious education environments.

Received: 3/30/2026

Revised: 5/3/2026

Accepted: 5/11/2026

INTRODUCTION

Globalisasi mengharuskan setiap orang untuk dapat berkomunikasi dengan dunia dalam berbagai bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dengan kemampuan berbahasa asing yang baik, hal ini akan menjadi bekal dasar bagi seseorang untuk dapat bersaing di level internasional. Di Indonesia, seseorang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik akan lebih mudah untuk menempati suatu posisi dalam sebuah pekerjaan. Hal ini sejalan dengan apa yang diyakini oleh masyarakat bahwa dengan menguasai bahasa Inggris, baik aktif maupun pasif, seseorang tersebut memiliki wawasan yang cukup luas.

Mempelajari Bahasa Inggris adalah sesuatu yang mudah dilakukan, jika seseorang memiliki niat dan kesungguhan untuk belajar. Selain itu, ketekunan dalam belajar juga sangat mendukung keberhasilan seseorang. Disiplin seperti yang diterapkan dalam beberapa pondok pesantren dalam membiasakan santrinya untuk menggunakan Bahasa Inggris maupun bahasa Arab

menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan faktor pendukung yang utama dalam belajar Bahasa. Hal ini seperti yang terlihat pada beberapa pondok pesantren dan madrasah yang ada di Provinsi Bengkulu.

Penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara mahasiswa juga harus didukung dengan metode penyampaian belajar yang digunakan guru atau dosen yang tidak monoton, sehingga materi dapat dengan mudah dan menyenangkan untuk diserap oleh mahasiswa. Salah satu metode yang sesuai untuk mengatasi kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris ialah metode PPP (Present, Practice dan Production).

Metode PPP (Present, Practice dan Production) merupakan salah metode dalam pembelajaran di dalam kelas yang bersifat membangun sosial emosional para mahasiswa dan dapat meningkatkan nilai-nilai kognitif yang dimiliki mahasiswa (Lakuana dkk, 2020), metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris agar upaya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dalam terlaksana dengan baik.

Tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu terkhusus dosen-dosen mata kuliah Bahasa Inggris terpanggil untuk menjawab kebutuhan guru-guru Bahasa Inggris madrasah dan pondok pesantren, terutama terkait dengan Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud kebermanfaatn bidang ilmu bagi masyarakat.

Kegiatan belajar yang dilakukan di madrasah dan pondok pesantren umumnya dalam bidang keagamaan saja, diantaranya Qur'an, Tafsir, Fiqih dan lain-lain. Peningkatan kompetensi kebaahsan khususnya Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris memang sudah diterapkan di banyak pesantren modern, namun sangat kurang diterapkan di berbagai pondok pesantren tradisional. Padahal, kemampuan berbahasa merupakan bekal yang sangat penting bagi siswa/santri.

Kurangnya kecakapan dalam berbahasa Inggris menjadikan siswa/santri lebih percaya diri dan meningkatkan kompetensinya, sehingga jika santri tersebut telah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, dia dapat mengamalkan dan membagikan ilmunya secara luas, tidak hanya di lingkungan sekitarnya saja, tetapi juga bagi umat Islam di seluruh dunia. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Present, Practice and Production Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Madrasah dan Pondok Pesantren di Provinsi Bengkulu ini penting untuk dilaksanakan.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris bagi santri dan Warga belajar lembaga pendidikan yang terlibat.
2. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Santri dan Warga belajar di lembaga pendidikan yang terlibat.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru Bahasa Inggris madrasah dan pondok pesantren yang ada di Provinsi Bengkulu.

METHOD

Madrasah dan Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas yang di naungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja, Namun lembaga pendidikan ini juga melaksanakan pendidikan formal yang berupa Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah dan Pondok Pesantren yang terlibat. Ada 7 Madrasah dan 3 Pondok Pesantren yaitu: MIN 1 dan 2 Kota Bengkulu, MTs Nurul Huda, MTs 1 dan 2 Kota Bengkulu, MAN 1 dan 2 Kota Bengkulu, Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo Bengkulu Utara, Pondok Pesantren Al-Um Ketahun Bengkulu Utara dan Pondok Pesantren Al-Munawarrah Kepahiang. Dengan kata lain, peserta kegiatan pelatihan ini minimal telah lulus SMA. Mereka menjadi kelompok sasaran karena mereka memiliki kemampuan dasar rata-rata cukup untuk menerima materi program pelatihan dan pendampingan yang berupa keterampilan berbahasa Inggris yang meliputi membaca, berbicara, menulis dan mendengar.

Jumlah mitra yang diberdayakan sebanyak 20 orang guru, yang terdiri dari 2 guru masing dari MIN 1 dan 2 Kota Bengkulu, MTs Nurul Huda, MTs 1 dan 2 Kota Bengkulu, MAN 1 dan 2 Kota Bengkulu, Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo Bengkulu Utara, Pondok Pesantren Al-Um Ketahun Bengkulu Utara dan Pondok Pesantren Al-Munawarrah Kepahiang. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka, baik daring maupun luring. Tatap muka daring dilaksanakan 5 kali dengan menggunakan sejumlah platform pendukung, diantaranya zoom meeting, WhatsApp group, Google meet dan WhatsApp Video conference. Sedangkan tatap muka luring dilaksanakan 3 kali di aula STIESNU Bengkulu.

Pelaksanaan pelatihan ini tidak berjalan sesuai jadwal yang direncanakan di awal karena terkendala beberapa hal, salah satunya adalah karena adanya pandemic covid 19. Sehingga pelaksanaan pelatihan ini baru terlaksanan Bulan Agustus 2022 dan berakhir pada Bulan Januari 2023. Untuk pelaksanaan Pelatihan secara luring baru dapat dilaksanakan pada tanggal 13, 27 Agustus 2022 dan 10 Januari 2023. Program pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi mitra dalam memahami, melatih dan merefleksi materi pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada saat pendampingan, Mitra peserta pelatihan sangat antusias dan aktif. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Pemetaan kegiatan terangkum dalam table berikut ini:

Tabel 1

Program kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dengan metode PPP bagi Guru-guru Bahasa Inggris Madrasah dan Pesantren di Prov. Bengkulu

Kegiatan	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Penjajagan/ orientasi pelaksanaan							
Persipan pelaksanaan							
Pelaksanaan kegiatan							
Menghimpun data							
Penyusunan laporan							
Penyerahan laporan							
Penyelesaian Administrasi Akhir							

Tahapan awal kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah orientasi pelaksanaan dan penjajagan ke lokasi mitra. Tim pengabdian masyarakat melakukan konsultasi, studi lapangan dan koordinasi dengan pengelola pondok pesantren dan Madrasah. Setelah memperoleh informasi yang diperlukan, tim pengabdian melakukan persiapan

administrative dan perencanaan program kegiatan. Pembuatan perencanaan program dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan mitra.

Ada beberapa poin yang disepakati, yaitu:

1. Program didukung sepenuhnya oleh mitra peserta.
2. Program diberikan kepada 20 peserta yang memiliki ketertarikan mempelajari bahasa Inggris. Mereka adalah Guru-Guru Madrasah dan pondok pesantren yang menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. Karena kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada masa pandemi covid 19, maka program pelatihan dilaksanakan dengan luring dan daring.

Setelah melaksanakan orientasi pelaksanaan dan koordinasi dengan pihak mitra, tim pengabdian masyarakat membuat perencanaan pembelajaran dan menyusun materi kegiatan pelatihan. Materi kegiatan ini meliputi:

Tabel 2
Materi pelatihan Bahasa Inggris

Minggu ke -	Topik	Aktifitas
1	Introduction	Reading, Speaking
2	Daily habit	Reading, Speaking, writing
3	Famous figure	Reading, Speaking, Listening, Writing
4	Unforgettable Experience	Reading, Speaking, Listening
5	Revelation	Reading, Speaking, Listening, Writing
6	Hijrah	Reading, Speaking, Listening, Writing
7	The Qur'an	Reading, Speaking, Listening, Writing
8	Review	Reading, Speaking, Listening, Writing

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melatih peserta untuk menulis, membaca, berbicara dan menengarkan. Pada waktu pelatihan tatap muka, peserta belajar tentang famous figure. Peserta membaca teks tentang seorang yang terkenal dan berpengaruh, yaitu mantan president Indonesia, bapak BJ Habibie. Setelah peserta membaca, kemudian peserta dilatih untuk menjelaskan ciri-ciri fisik Pak Habibi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan nenerapa tokoh lain serta dengan game, **Who am I**.

Pada pertemuan tatap muka tersebut, peserta dilatih untuk mengintegrasikan ketrampilan berbicara yang meliputi membaca, berbicara dan menulis. Hal ini terbukti para peserta menjadi sangat tertarik dan senang sekali belajar Bahasa Inggris. Hal yang sama dilakukan dalam pertemuan daring, namun tentunya, kelas daring tidak semeriah kelas luring. Karena dalam kelas luring, peserta menjadi lebih ekspresif dan aktif.



Gambar 1.1 : Kondisi pada saat Pelatihan

Pada akhir pelatihan dilakukan asesmen atau penilaian akhir. Asesmen ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan bantuan WA group dan WA video conference. Hasil asesmen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta khususnya dalam berbicara, menulis dan membaca.

Dari paparan di atas, pelatihan Bahasa Inggris dengan metode PPP bagi guru-guru Bahasa Inggris madrasah dan pesantren di provinsi Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik. Pengetahuan dan ketrampilan mitra dapat ditingkatkan. Secara umum tanggapan mitra sangat baik dan mengharapkan keberlanjutan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIESNU Bengkulu ini membawa dampak positif bagi guru-guru madrasah dan pondok pesantren yang terlibat. Yang paling banyak dirasakan adalah manfaat kegiatan ini bagi pengembangan ketrampilan berbahasa Inggris antara lain:

- a. Para peserta, yaitu santri pondok pesantren dan siswa madrasah belajar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang cukup signifikan setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Peningkatan ketrampilan tersebut meliputi, membaca, membuat kalimat sederhana, dan berbicara.
- b. Penerapan metode Present, Practice and Production dilaksanakan pada seluruh pertemuan, baik tatap muka secara langsung maupun virtual. Pada awal pertemuan, para peserta cenderung kurang percaya diri dan malu. Namun setelah mengikuti pelatihan, sedikit demi sedikit para peserta lebih berani untuk mencoba berbicara di depan kelas. Hal ini menjadi pemicu peserta yang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan aktif.

Tabel.3
Indikator Keberhasilan Pelatihan

<i>Indikator Keberhasilan</i>	<i>Deskripsi Capaian</i>	<i>Presentase %</i>
<i>Kehadiran Peserta</i>	Berfluktuasi namun tetap memenuhi kuota minimal pendampingan.	100
<i>Kepercayaan Diri</i>	Meningkat signifikan dari fase malu-malu menjadi berani tampil.	98,5
<i>Keterampilan Teknis</i>	Mampu menyusun kalimat sederhana dan memahami teks tematik.	97,6
<i>Dukungan Mitra</i>	Sangat tinggi melalui penyediaan fasilitas ruang, LCD, dan koordinasi jadwal.	97,5

Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat dari stiesnu bengkulu tidak luput dari bantuan lembaga pendidikan madrasah dan pesantren yang terlibat selaku mitra kegiatan ini. Dari pihak lembaga pendidikan tersebut sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini. Pihak mitra menyediakan tempat peralatan dan perlengkapan terlaksananya kegiatan pelatihan ini, diantaranya ruang kelas, lcd, papan tulis, marker dan lain-lain. Pihak mitra juga mengakomodasi dan mengkoordinasi setiap kegiatan pelatihan ini dengan sangat baik. Hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah memberi reminder kepada peserta belajar dan santri pondok pesantren terkait jadwal pelatihan.

Faktor yang Menghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, ada beberapa hal yang menjadi penghambat, diantaranya:

1. Kehadiran peserta yang tidak 100% hadir semua dan ketepatan waktu dalam melaksanakan kelas pelatihan.
2. Latar belakang peserta yang bermacam-macam. Sebagian sudah menguasai basic bahasa Inggris dengan sangat baik, sebagian yang lain sama sekali tidak menguasai. Kesenjangan ini sangat berdampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor yang Mendukung

Selain factor yang menghambat, ada beberapa factor yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi, ruang belajar yang nyaman, peralatan dan perlengkapan yang lengkap.
2. Koordinasi anatara tim pengabdian dan penegelola lembaga pendidikan yang terlibat yang sangat baik. Sehingga memudahkan terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan yang telah direncanakan.

Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian tentang permasalahan, manfaat, faktor penghambat dan pendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan alternative solusi yang tepat agar terjadi kesinambungan proses pembelajaran bahasa inggris yang tepat. Dalam hal ini, yang diperlukan

adalah jadwal pelaksanaan dan komitmen belajar dari peserta. Selain itu, pengadaan modul belajar bagi peserta agar para peserta lebih mudah mempelajari materi. Modul dibuat yang representative yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Selain itu, mungkin perlu diberikan video pembelajaran yang menarik yang dapat diakses oleh peserta kapanpun dan dimanapun.

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini hendaknya dapat dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat stiesnu Bengkulu telah membuat beberapa rancangan program lanjutan yang dapat dilaksanakan di madrasah dan pondok pesantren lainnya. Program tersebut diantaranya, pelatihan bahasa Inggris dengan pendekatan tematik dengan metode cooperative learning. Program ini diharapkan dapat terlaksana pada tahun 2023.

CONCLUSION

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bahasa Inggris dengan metode Present, Practice, and Production berhasil meningkatkan kompetensi dasar bahasa Inggris guru-guru madrasah dan pondok pesantren di Provinsi Bengkulu. Pendekatan PPP terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta, meningkatkan partisipasi aktif, dan memperkuat keterampilan berbahasa secara bertahap.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan tema kontekstual sangat relevan bagi guru di lingkungan pendidikan keagamaan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pengembangan modul pelatihan lanjutan, pendampingan berkala, serta integrasi media digital agar hasil pelatihan dapat berkelanjutan dan berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lembaga masing-masing.

REFERENCES

- Edwards, N. (2000). Language for business: effective needs assessment, syllabus design and materials preparation in a practical ESP case study. *English for Specific Purposes*, 19(3), 291-296.
- Elismawati, E., Hadeli, H., & Al-Azmi, H. (2022, January). Developing english teaching materials based on content-based instruction (CBI) approach for islamic management and banking students of UIN IB Padang. In 2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (pp. 171-176). Redwhite Press.
- Hakim, M. A. R., Kurniawan, Y. S., & Saputra, A. (2020). Pengembangan modul pengajaran bahasa Inggris untuk program studi ekonomi syariah berbasis contextual teaching learning (CTL). *Jurnal Aghniya*, 2(1), 11-24.
- Lakuana, N., & Siojam, S. (2020). The Effectiveness of Presentation, Practice, Production (PPP) Method In Developing Students' speaking Skill At Ma Al-Khairaat Luwuk. *BABASAL English Education Journal*, 1(2), 28-36.
- Madkur, A. (2018). English for specific purposes: A need analysis on English course in Islamic banking department. *Lingua Cultura*, 12(3), 221-226.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The development of online project based collaborative learning using ADDIE model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 1803-1812.
- Nurmaini, M. Y. (2017). Implementasi Teknik Triple P Dalam Memudahkan Guru Bahasa Inggris SMA N 4, SMA N 5, Dan SMA N 8 Kota Jambi Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 93-97.
- Pertiwi, A. N. N. A. (2021). Need Analysis of English for Specific Purpose in Islamic Banking Department. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Sasabone, L., & Jubhari, Y. (2021). The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Improving Students Speaking Skill of UKI Paulus Makassar. *Edulec: Education, Language and Culture Journal*, 1(1), 1-8.

- Wahyu, T. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Presentation, Practice, Production Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Gunung Talang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Wiphasith, H., Narumol, R., & Sumalee, C. (2016). The design of the contents of an e-learning for teaching M. 5 English language using ADDIE model. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2), 127.
- Yusuf, A. (2015). A PPP (Presentation, Practice, and Production) phase method of teaching speaking to University Students. *Educate*, 4(2).
- Zhang, J. (2020). The Construction of College English Online Learning Community under ADDIE Model. *English language teaching*, 13(7), 46-51.